

Strategi Partai NasDem dalam memenangkan Pemilihan Umum 2024

Richi Larasati, Al Rafni, Suryanef, Hasrul

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Al Rafni**

E-mail: alrafni@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi partai Nasdem dalam memenangkan Pemilihan Umum 2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik Purposive Sampling. Jenis datanya adalah data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui wawancara dan studi dokumentasi dengan berbagai informan seperti Sekretaris DPW Partai NasDem Provinsi Sumbar, beberapa pengurus DPW Partai NasDem Provinsi Sumbar, dan Relawan. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber dan metode. Analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilaksanakan DPW Partai NasDem Sumbar yaitu melakukan Konsolidasi Internal, melaksanakan pemetaan wilayah, bedah Dapil, dan pembekalan Caleg. Upaya yang dilakukan dalam memaksimalkan strategi tersebut yaitu dengan melaksanakan program sayap partai, evaluasi kinerja caleg, peranan anggota partai, dan melaksanakan kegiatan sosial.

Kata Kunci: partai politik, partai Nasdem, Pemilihan Umum

ABSTRACT

This research aims to analyze the Nasdem party's strategy in winning the 2024 General Election. This type of research is qualitative research using descriptive methods. The selection of informants was carried out using Purposive Sampling technique. The types of data are primary data and secondary data collected through interviews and documentation studies with various informants such as the Secretary of the West Sumatra Province NasDem Party DPW, several West Sumatra Province NasDem Party DPW administrators, and Volunteers. Testing the validity of the data was carried out by triangulating sources and methods. The data analysis used is data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the research show that the strategy implemented by the West Sumatra NasDem Party DPW is carrying out Internal Consolidation, carrying out regional mapping, reviewing electoral districts, and debriefing legislative candidates. Efforts made to maximize this strategy are by implementing party wing programs, evaluating the performance of legislative candidates, the role of party members, and carrying out social activities.

Keywords: political party, Nasdem party, general election



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Perjalanan partai politik di Indonesia telah mengalami perkembangan dari masa ke masa, muncul pertama kali sebagai pelopor pergerakan ideologi/ras/suku suatu kelompok. Pergerakan-pergerakan tersebut kemudian berkembang pesat sejak Indonesia mendeklarasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945. Kini, partai politik atau akrab dikenal oleh bangsa Indonesia dengan sebutan Parpol telah menjadi bagian keseharian yang turut serta membentuk kebudayaan manusia Indonesia, bukan hanya identitas kebangsaan dan identitas nasional, tetapi juga identitas keagamaan dan kedaerahan (Isharyanto, 2017). Pada mulanya, berjalan beriringan dengan baik dan teratur, kemudian hingga memasuki era transisi Orde Baru, saat pembatasan partai politik diberlakukan hingga dinasti kepartaian yang memunculkan konflik sampai perebutan kekuasaan. Hingga akhirnya, setelah 1998 saat reformasi negara Indonesia diselenggarakan, kegiatan partai politik di Indonesia kembali mengalami puncak emasnya dengan kemunculan bermacam-macam partai dalam pemilu. Hingga tahun 2023, KPU menetapkan 17 partai politik nasional dan 6 partai politik lokal menjadi peserta pemilu 2024. Salah satu dari partai yang menjadi peserta pemilu yaitu partai muda yang mengusung nasionalisme dalam demokratisasi, yaitu partai Nasional Demokrat atau Partai Nasdem.

Partai NasDem merupakan salah satu partai politik Indonesia yang didirikan berdasarkan akta notaris pada tanggal 1 Februari 2011 di Jakarta. Partai NasDem dideklarasikan pada tanggal 26 Juli 2011, lalu didaftarkan pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 27 Juli 2011. Partai Nasdem ditetapkan oleh Kemenkumham sebagai badan hukum pada tanggal 11 November 2011 dan ditetapkan sebagai tanggal pendirian Partai NasDem. Pada Januari 2013, KPU menetapkan 10 partai politik yang lolos tahapan verifikasi administrasi dan faktual termasuk Partai NasDem di dalamnya. Keputusan tersebut menjadikan Partai NasDem yang diketuai oleh Surya Paloh ini sebagai satu-satunya partai baru yang lolos sebagai peserta Pemilu 2014.

Pemilu 2014 merupakan perebutan suara pertama yang diikuti partai NasDem, dimana partai nasdem mendapatkan nomor urut 1. Sebagai partai baru, NasDem berhasil memperoleh jumlah suara 6,72 persen dan berhasil masuk 10 besar menduduki peringkat ke 8 dengan perolehan suara sebanyak 8.402.812 suara. Pada pemilu kedua tahun 2019 partai NasDem mendapat nomor urut 5, partai Nasdem berhasil memperoleh sebanyak 9,05 persen suara secara nasional (DPR-RI). Pemilu 2019 merupakan pemilu dengan iklim politik yang penuh persaingan, meskipun kampanye terbuka dimulai pada Pemilu 2009, akan tetapi puncak dari keterbukaan pemilu terjadi

pada tahun 2014 dan 2019. Kemajuan teknologi yang mengharuskan partai politik aktif di sosial media, yang sebelumnya partai hanya mengandalkan media massa seperti televisi, koran, dan radio, kini mereka harus lebih variatif untuk melakukan kampanye demi menarik perhatian kaum milenial.

Dengan adanya permasalahan tersebut, pada pemilu 2024 diperlukan strategi dari partai agar mengembalikan kepercayaan masyarakat pada partai. Strategi politik yang dilakukan oleh partai politik terhadap masyarakat sangat diperlukan dalam menghadapi sebuah pemilu. Keberhasilan suatu strategi politik oleh partai politik dalam merencanakan dan melaksanakan, akan ikut berperan pada hasil perolehan suara partai politik dalam pemilu. Partai politik yang berpartisipasi dalam pemilu harus bekerja ekstra, karena melihat tingkat kepercayaan masyarakat terhadap partai politik menurun dari tahun ke tahun. Strategi adalah cara yang digunakan dengan menggunakan sarana yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Nasution, 1996). Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi dapat didefinisikan dalam dua perspektif yang berbeda. Perspektif pertama mengenai apa yang akan dilakukan oleh suatu organisasi. Dalam perspektif ini strategi adalah program yang luas untuk mendefinisikan dan mencapai tujuan organisasi serta melaksanakan misinya.

Penelitian Iswandi (2014) yang berjudul "Implementasi Strategi Nasional Partai NasDem di Jawa Tengah dalam Pemilu 2014" menjelaskan bahwa peran BAPPILU sebagai badan yang menyusun strategi-strategi pemenangan, tidak berjalan dengan baik. Upaya-upaya pemenangan NasDem Jawa Tengah pun sedikit banyak memanfaatkan produk pusat, juga di didukung oleh strategi-strategi pemenangan pada umumnya, termasuk juga berharap melalui strategi pemenangan para caleg-calegnya. Produk-produk pusat yang dimanfaatkan adalah berbentuk program-program, yaitu program 0250, program santunan kematian dan 10 program prioritas. Sedangkan, strategi lainnya adalah strategi pemenangan pada umumnya seperti, pembentukan struktural dan doktrin internal, strategi pencitraan, dan pemanfaatan jaringan. Beberapa program pemenangan pun masih memiliki. Struktural NasDem Jawa Tengah pun belum begitu solid, beberapa Organisasi sayap dan Badan dan ORMAS tidak begitu aktif. Padahal, jika kedua organisasi ini bisa aktif sebagaimana diawal pembentukan tentu ini menjadi instrumen strategis untuk menggalang dukungan. Pasalnya, ORMAS maupun Organisasi Sayap dan Badan NasDem ini menyentuh berbagai komponen masyarakat. Sebagai parpol, NasDem Jateng perlu beradaptasi dengan baik. Pasalnya, masih ada terjadi konflik-konflik internal yang biasanya dipicu karena konflik kepentingan. Dengan

adanya konflik ini justru akan menghambat komunikasi antar anggota dan antar struktural.

Kedua, Dessy Lestiani (2014) yang meneliti tentang strategi pemenangan Partai NasDem dalam Pemilu di Jawa Tengah. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa strategi pemenangan Partai NasDem di Jawa Tengah mengacu pada strategi pusat dan dibagi menjadi beberapa bagian berdasarkan waktu pelaksanaannya yaitu tahap penyusunan rencana (Grand Desain Planning) pada bulan Agustus 2013, Demam NasDem atau NasDem Fever pada bulan September– Oktober 2013, dan penetapan strategi (Masa Kampanye Pemilu) pada bulan November 2013–Maret 2014. Tiap strategi disesuaikan dengan keadaan dan kondisi di Jawa Tengah. Target perolehan suara sebesar 40% yang ditargetkan oleh partai NasDem di Jawa Tengah bisa dibilang cukup berat ditengah kepungan partai lama yang sudah memiliki pendukung sendiri. Selain itu waktu yang dimiliki Partai NasDem dalam mempersiapkan diri menuju Pemilu 2014 tergolong sangat singkat menyebabkan kurang optimalnya pelaksanaan kampanye ke daerah-daerah terpencil. Penelitian Susanto (2018) tentang strategi Partai Perindo jelang pemilu 2019. Menyatakan bahwa strategi Partai Perindo pada pemilu 2019 mendatang adalah membangun kekuatan organisasi hingga ke tingkat ranting dan TPS serta memperkuat identitas partai. Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi Partai Nasdem dalam memenangkan Pemilihan Umum 2024 dengan melakukan studi di DPW Partai Nasdem Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam tentang bagaimana strategi Partai NasDem dalam memenangkan Pemilu 2024. Penelitian ini dilaksanakan di kantor DPW Partai NasDem di Jl. Jhoni Anwar No.13, Ulak Karang Utara, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat. Peneliti memilih lokasi ini karena ditempat tersebut akan memudahkan peneliti mendapatkan data dan informasi dalam penelitian ini. Dengan demikian, lokasi penelitian ini memberikan peluang yang baik bagi penulis untuk memperoleh data terkait Strategi Partai NasDem dalam Memenangkan Pemilu 2024. Informan penelitian diperoleh melalui *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013: 85) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, peneliti memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data dan mengetahui masalahnya secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi DPW Partai NasDem Sumatera Barat Dalam Memenangkan Pemilu 2024

a. Melakukan Konsolidasi Internal

Peran partai sangat besar pengaruhnya terhadap strategi memenangkan dalam penyelenggaraan pemilu, maka yang harus dilakukan oleh partai adalah menghidupkan struktur partai dari pusat sampai ke tingkat desa sebagai mesin politik partai. Hal demikian dilakukan untuk mempermudah koordinasi dalam menangkap permasalahan kepartaian. Pernyataan ini sesuai dengan teori yang dikaji yaitu teori dari konsep konsolidasi internal yaitu Konsolidasi Internal adalah proses dimana sebuah organisasi menggabungkan, menyatukan, atau memperkuat struktur internalnya dari DPW, DPD dan DPC. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi, koordinasi, dan kinerja organisasi. Dilakukannya strategi tersebut agar terjalannya struktur organisasi yang baru dan membawa dampak yang baik agar terlaksananya strategi-strategi yang akan dijalankan oleh seluruh jajaran anggota Partai NasDem Sumbar untuk upaya dalam memenangkan pemilihan umum 2024.

Strategi Partai NasDem dari dalam ialah perbaikan pada diri partai dimana menguatkan fungsi kelompok serta konsolidasi dengan kader-kadernya beserta memberikan penguatan ideologi kepartaiana alhasil jadi partai yang bisa diharapkan serta mempunyai tanggung jawab. Partai politik di Indonesia mayoritas tidak mempunyai metode pengkaderan yang disusun dengan cara berangsur-angsur serta nyata. Pengkaderan pada partai politik kerap sekali terabaikan serta terbengkalai. Perihal ini pula nampak pada pengusungan legeslatif dan calon kepala daerah yang tanpa pengkaderan calon legislatif dan sekehendak hati memilah partai untuk dijadikan alat transportasi mencapai kewenangan.

b. Melaksanakan Pemetaan Wilayah

Pentingnya pemetaan wilayah tergambar dalam kategorisasi Dapil atau wilayah-wilayah tertentu. Penguasaan suara di wilayah-wilayah strategis menjadi kunci penentu kemenangan suatu partai politik. Perolehan suara partai yang lebih tinggi dari calon legislatif memberikan kekuasaan mutlak pada partai untuk menentukan perolehan kursi. Kekuatan suara sebuah parpol juga dapat diperkuat dengan strategi mengusung calon presiden dan wakil presiden yang memiliki keterkaitan historis dengan wilayah-wilayah tertentu. Dengan begitu, suara di Daerah Pemilihan asal pasangan calon tersebut dapat lebih mudah diangkat. dinamika politik dalam negeri tidak hanya dipengaruhi oleh kekuatan partai politik dalam jumlah suara, tetapi juga oleh strategi dan latar belakang calon yang diusung. Pemilu 2024 menjadi panggung pertarungan yang menarik, di mana dinamika dan variabilitas politik menjadi pemandangan yang tidak terelakkan. Suksesnya sebuah parpol atau paslon tidak hanya ditentukan oleh

jumlah suara, tetapi juga oleh kemampuan mereka mengakomodasi keberagaman dan ekspektasi masyarakat di berbagai daerah.

c. Bedah Dapil

Dalam proses bedah dapil tersebut harus melibatkan masyarakat dengan tujuan agar masyarakat lebih tau siapa saja capres dan caleg yang di usung oleh partai tersebut, sehingga secara langsung dan tidak langsung Partai Nasdem agar mendapatkan simpati dan dukungan dari masyarakat. Bedah dapil ini salah satu topiknya adalah peta pemenangan Capres dan Cawapres. Sekaligus peta caleg di masing-masing dapil. Bedah Dapil ini untuk mengoptimalkan Pemilu 2024 sesuai target partai. Dalam arti, pasangan capres menang, dan target perolehan suara partai sekaligus caleg juga maksimal. Partai NasDem berusaha maksimal melakukan kerja-kerja pemenangan. Oleh karena itu, meminta caleg untuk rajin menjemput aspirasi dan berkomunikasi dengan masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk turut serta secara aktif dalam kehidupan politik, dengan jalan memilih pimpinan negara, dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah. Partisipasi politik akan berjalan selaras manakala proses politik berjalan secara stabil. Seringkali ada hambatan partisipasi politik ketika stabilitas politik belum bisa diwujudkan, karena itu penting untuk dilakukan oleh para pemegang kekuasaan untuk melakukan proses stabilisasi politik. Disamping itu pula proses berikutnya melakukan upaya pelembagaan politik sebagai bentuk dari upaya untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengaktualisasikan cita-citanya. Secara konvensional kegiatan ini mencakup tindakan seperti, memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan mengadakan pendekatan atau hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen dan sebagainya (Budiardjo, 2009).

Persaingan dalam memperebutkan kursi dalam satu dapil tidak hanya berlangsung di antara partai politik, tetapi juga antar caleg. Sebab, setelah jumlah kursi yang didapat partai politik ditetapkan penyelenggara pemilu berdasarkan perolehan suara akumulatif. Pemilik kursi yang sudah diraih partai ditentukan berdasarkan siapa caleg di partai di dapil tersebut yang mendapat suara terbanyak. Dalam pemilu legislatif, setiap caleg harus berjuang secara individu demi kemenangannya. Partai akan membantu untuk memfasilitasi para caleg, baik melalui pendidikan maupun pembekalan. Setiap dapil yang ada di Indonesia juga sudah jauh-jauh hari dipetakan untuk memudahkan para caleg menggalang dukungan.

d. Pembekalan Caleg

Dalam sistem politik, partai politik adalah bagian dan infrastruktur politik yang menampung dan menyalurkan aspirasi

masyarakat, baik berupa dukungan, keluhan ataupun tuntutan. Infrastruktur politik adalah kehidupan politik yang berlangsung melalui organisasi social politik (Miriam Budiardjo, 2002). Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 Pasal 11 perubahan atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik, salah satu fungsi partai politik adalah rekrutmen politik dalam proses pengisian jabatan politik melalui mekanisme demokrasi dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan gender. Dalam melaksanakan salah satu fungsi partai politik tersebut dibutuhkan calon anggota legislatif sebagai perwakilan partai politik yang akan mengisi jabatan politik melalui pemilihan umum. DPW Partai NasDem dalam mengikuti pemilihan umum, melaksanakan strategi pembekalan terhadap caleg-caleg partai untuk mempersiapkan dalam memperebutkan jabatan politik tersebut. Adapun pembekalan yang diberikan oleh DPW Partai NasDem kepada para caleg adalah cara melaksanakan kampanye dan menentukan program-program yang cocok untuk dilaksanakan.

Kampanye sebagai suatu cara melakukan pengumpulan massa pendukung serta kampanye pula dapat dibidang advertensi pada pemilihnya. Kampanye ialah alat untuk partai untuk mengantarkan visi, tujuan serta programnya sebagai cara menarik massa. Aktivitas kampanye Pemilu merupakan cara mempersuasi khalayak buat mau menyambut, mensupport, serta akumulasinya merupakan memilah partai ataupun calon yang dikampanyekan (Anwar, Khoirul serta Salvina, 2006). Kampanye merupakan sebuah rangkaian bentuk aktifitas komunikasi tersusun serta terkonsep yang bertujuan membentuk serta membangun sebuah efek tertentu kepada masyarakat seta dilakukan secara berkala pada tempo waktu yang sudah ditentukan. Kampanye adalah sebuah kegiatan yang dilakukan pra pengambilan suara atau pra-pemilihan. Kegiatan kampanye sendiri dilakukan oleh kandidat kontestan pemilu dengan tujuan menarik poling suara sebanyak mungkin sehingga suara yang di dapat ikut berpengaruh pada suara partai yang menjadi naungan kandidat (Harianto, 2007, h.19).

Upaya yang dilakukan DPW Partai NasDem dalam memaksimalkan pelaksanaan Strategi

❖ Pelaksanaan program sayap partai

Salah satu mesin partai politik yang paling berperan adalah sayap partai politik karena dengan adanya sayap partai politik sebagai representasi dari berbagai segmen sosial akan memberikan warna untuk menjelaskan pada masyarakat sesuai segmen sosialnya dalam rangka menginformasi dan mensosialisasikan program-program yang dilaksanakan oleh partai. Sebagaimana disebut dalam Pasal 12 huruf J Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik bahwa salah satu hak partai politik adalah membentuk dan memiliki organisasi sayap. Di dalam penjelasan disebutkan bahwa Organisasi sayap partai merupakan organisasi yang dibentuk atau menyatakan

diri sebagai sayap partai sesuai AD ART masing-masing partai politik. Berdasarkan penjelasan UU. Nomor. 2 Tahun 2008 ditanyakan bahwa pembentukan organisasi sayap melalui dua cara yaitu organisasi sayap partai politik dibentuk secara langsung oleh partai politik dan organisasi sayap partai politik tidak dibentuk secara langsung oleh partai politik. Sayap partai merupakan program yang dilaksanakan oleh partai NasDem. sayap partai merupakan wadah perjuangan sebagai pelaksana kebijakan partai yang dibentuk untuk memenuhi kebutuhan strategis, dalam rangka memperkuat basis dukungan partai. fungsi organisasi sayap partai politik tidak hanya sekedar penggalangan masa dalam memenangkan pemilihan umum. Lebih dari itu, organisasi sayap partai ini bisa menjadi wadah untuk melakukan rekrutmen dan pengkaderan partai. Adapun dalam upaya memaksimalkan strategi DPW Partai NasDem melalui sayap partai yaitu melaksanakan program Liga Mahasiswa seperti program Rumah Belajar Restorasi, yaitu tempat kursus bahasa Inggris gratis bagi anak-anak kurang mampu.

❖ **Evaluasi Kinerja Caleg**

Dalam pelaksanaan sebuah strategi, evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses dari strategi tersebut telah dilaksanakan. Caleg merupakan ujung tombak kemenangan capres yang di usung oleh Partai NasDem. Program evaluasi kinerja caleg bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program-program kerja yang telah dilaksanakan oleh caleg-caleg DPW NasDem Sumbar. Evaluasi strategi merupakan proses terakhir dalam suatu kegiatan manajemen organisasi yang bertujuan untuk menilai dan mencermati apakah strategi yang telah dirumuskan berjalan dengan baik atau tidak. Evaluasi strategi adalah cara untuk mengevaluasi dalam upaya mencapai tujuan strategi. Evaluasi ini memberikan metode obyektif untuk menguji efisiensi dan efektivitas strategi, serta cara untuk menentukan apakah strategi yang sedang dilaksanakan adalah menggerakkan ke arah yang dimaksudkan. Evaluasi strategi juga dapat membantu mengidentifikasi kapan dan tindakan korektif apa yang diperlukan untuk membawa kinerja kembali sejalan dengan tujuan yang dilakukan.

Ada beberapa faktor yang mendorong pemilih menentukan pilihannya terhadap seorang calon legislatif, seperti aspek fisik, sosiologis, psikologis, kompetensi, dan program kerja caleg yang bersangkutan. Visi misi dan program kerja yang baik diperlukan oleh bakal caleg untuk berpartisipasi pada pemilu. Visi misi dan program kerja caleg yang baik tentunya dapat menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih. program kerja caleg sangat penting jelang masa kampanye Pemilu 2024 yang berlangsung.

❖ **Peran Anggota Partai**

Dalam mengimplementasikan strategi politik, faktor manusia menjadi signifikan untuk tiga aspek yaitu pimpinan politik, pimpinan

partai yang bekerja penuh dan anggota partai yang bekerja penuh dan anggota partai yang bekerja paruh waktu atau sukarelawan. Dalam pelaksanaan strategi, peran anggota partai politik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dari strategi yang akan dilaksanakan. Partai membentuk bidang kusus yang disebut dengan badan pemenangan pemilu atau Bapilu. Setiap anggota partai politik sudah siap untuk mengembang tugas dalam memajukan partainya, menaati aturan yang telah ditetapkan partai tersebut. Sebagai anggota dari partai politik, peran penting yang juga menjadi tanggungjawab bersama adalah membantu menyukseskan capres yang diusung oleh partai dan caleg-caleg yang ikut serta dalam kompetisi pemilihan umum dengan melaksanakan tugas-tugas sebagai anggota partai politik yang ikut serta dalam persaingan politik pemilihan umum. Cara yang digunakan oleh suatu partai politik dalam sistem demokrasi untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan ialah ikut serta dalam pemilihan umum. (Ramlan Subakti, 2010) Partai politik merupakan sarana bagi warga Negara untuk turut serta atau berpartisipasi dalam proses pengelolaan Negara. Dimana partai politik adalah suatu kelompok terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama.

❖ **Melaksanakan Kegiatan Sosial**

Adanya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap partai politik adalah ketika sebuah partai politik memberikan kontribusi terhadap kehidupan sosial. Suatu hal yang mungkin dilakukan oleh partai politik adalah adanya responsif terhadap persoalan-persoalan sosial dalam kehidupan masyarakat. Kepekaan tersebut akan memberikan citra positif bahwa partai politik itu tersebut betul-betul memperhatikan kepentingan rakyat. Dalam rangka melaksanakan strategi agar dapat berjalan dengan baik, DPW Partai NasDem bersama para caleg melaksanakan beberapa kegiatan sosial bersama masyarakat. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah menyambut kunjungan Anies ke Sumbang untuk menghadiri beberapa kegiatan.

Kegiatan sosial bukan hanya tentang bersenang-senang, tetapi juga tentang memberikan dampak positif dan kebermanfaatn pada masyarakat dan orang lain secara keseluruhan. Ini adalah cara kita membangun empati, solidaritas, dan rasa kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari di tengah kesibukan dan rutinitas. Kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh partai politik dapat dijadikan aspek untuk menarik dukungan dan simpati masyarakat terhadap calon yang mereka usung, sehingga hubungan antara parpol dan masyarakat menjadi tidak dapat dipisahkan dalam banyak kontestasi politik di Indonesia.

Kegiatan sosial yang dilakukan oleh partai politik yang ingin memberikan kontribusi bagi masyarakat secara positif. Kegiatan sosial memiliki banyak manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dengan melaksanakan kegiatan sosial ini, partai politik atau caleg

dapat memenuhi kebutuhan bagi masyarakat yang membutuhkan. Misalnya, kegiatan sosial yang berkaitan dengan kesehatan seperti pengobatan gratis atau penyuluhan kesehatan dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesehatannya. Kegiatan sosial juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah sosial. Misalnya, kegiatan sosial yang berkaitan dengan lingkungan seperti penanaman pohon atau kampanye pengurangan sampah plastik dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa strategi DPW Partai NasDem Sumatera Barat dalam memenangkan Pemilu 2024 yaitu melaksanakan konsolidasi nasional untuk memperkuat struktur internal partai, melaksanakan pemetaan wilayah agar strategi yang tepat dilaksanakan pada daerah tersebut, melaksanakan bedah dapil agar masyarakat mengetahui capres caleg dari partai NasDem, dan pembekalan caleg dalam mempersiapkan caleg-caleg untuk siap menghadapi persaingan politik pada pemilu 2024. Upaya yang dilakukan DPW Partai NasDem dalam memaksimalkan pelaksanaan strategi yaitu dengan pelaksanaan program sayap partai untuk menyosialisasikan program-program yang dilaksanakan oleh partai, evaluasi kinerja caleg untuk mengetahui kinerja caleg dalam program-program yang dilaksanakan, dan meningkatkan peran anggota partai dalam melaksanakan strategi, serta melaksanakan kegiatan sosial dengan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap partai politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2014). Metode Penelitian Kualitatif, Cetakan Ke-1, Ar-Ruzz Media.
- Amalia, D. Kusuma, H. (2021). Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) dalam Mendukung Perekonomian di Desa Pagaruyung, Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial (JIES)*, 3(1), 35-44.
- Badan Pusat Statistik kabupaten Padang pariaman (2016) Badan Pusat Statistik kabupaten Padang pariaman. Diambil dari: <https://padangpariamankab.bps.go.id/statictable/2016/07/27/368/letak-geografis-kabupaten-padang-pariaman-tahun-2015.html> (Diakses pada tanggal 10 Febuari 2023).
- Cristi, T. (2021). Peran Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Panampuang Saiyo Dalam pemberdayaan perempuan Di Nagari Panampuang Kecamatan IV Angkek Kabupaten Agam. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Sultan Syarif Kasim : Riau.
- Darma, C. V. (2021). Implementasi Program Badan Usaha Milik Nagari

- di Nagari Aur Duri Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Teori dan Riset Administrasi Publik*, 5(1), 82-91.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Herdiansyah, H. (2010). Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial.

JEECCO